

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa peran guru inspiratif dalam administrasi pembelajaran berorientasi *deep learning* memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan minat belajar siswa Fase C diantaranya sebagai berikut:

1. Peran guru inspiratif dalam administrasi pembelajaran di SD Negeri 2 Sukanagara dilaksanakan secara sistematis melalui fungsi manajemen pembelajaran POAC (*planning, organizing, actuating, dan controlling*) yang berorientasi pada prinsip *deep learning* sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna, aktif, kontekstual, dan meningkatkan minat belajar siswa Fase C. Pada tahap perencanaan, guru menyusun tujuan pembelajaran yang sesuai dengan capaian pembelajaran, karakteristik siswa, serta kehidupan sehari-hari siswa, disertai integrasi kegiatan diskusi, pemecahan masalah, refleksi, proyek, dan asesmen autentik dalam perangkat ajar. Pada tahap pengorganisasian, guru mengelola waktu, sumber belajar, media pembelajaran, kegiatan kolaboratif, dan lingkungan belajar secara efektif untuk mendukung keterlibatan aktif siswa. Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan strategi pembelajaran yang mendorong berpikir kritis, partisipasi aktif, komunikasi pedagogis yang inspiratif, serta respons adaptif terhadap kebutuhan

belajar siswa. Sementara itu, pada tahap pengawasan dan refleksi, guru dan kepala sekolah melaksanakan monitoring, evaluasi, refleksi, supervisi akademik, serta tindak lanjut pembelajaran melalui remedial, pengayaan, dan perbaikan strategi pembelajaran secara berkelanjutan. Dengan demikian, guru inspiratif tidak hanya berperan sebagai penyusun administrasi pembelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pengelola pembelajaran yang mampu mengoptimalkan administrasi pembelajaran sebagai sarana untuk mewujudkan pembelajaran mendalam (*deep learning*) yang efektif, humanis, dan berpusat pada siswa.

2. Karakteristik guru inspiratif dalam mengelola administrasi pembelajaran tercermin melalui kemampuan guru dalam merumuskan visi pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan akademik, karakter, berpikir kritis, dan kemandirian belajar siswa, menyusun administrasi pembelajaran secara sistematis sesuai capaian pembelajaran dan kebutuhan siswa, mengembangkan kreativitas dan inovasi pembelajaran melalui metode, media, dan kegiatan pembelajaran yang variatif, serta menunjukkan keteladanan profesional dan refleksi pembelajaran secara berkelanjutan. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa administrasi pembelajaran yang dikelola guru tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga pedagogis, reflektif, dan berorientasi pada kebutuhan siswa sehingga mampu mendukung terciptanya pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Guru inspiratif juga mampu membangun komunikasi pedagogis yang positif, menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, serta melakukan evaluasi dan perbaikan pembelajaran secara terus menerus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Meskipun terdapat hambatan berupa keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, dan keterbatasan media

pembelajaran, guru dan sekolah tetap berupaya mengatasinya melalui pengelolaan waktu, diferensiasi pembelajaran, supervisi akademik, pelatihan, serta kolaborasi dalam komunitas belajar. Dengan demikian, karakteristik guru inspiratif dalam mengelola administrasi pembelajaran menjadi faktor penting dalam mendukung terlaksananya pembelajaran berorientasi *deep learning* yang efektif, reflektif, humanis, dan mampu meningkatkan keterlibatan belajar siswa secara optimal.

3. Penerapan pembelajaran berorientasi *deep learning* memberikan implikasi positif terhadap Bentuk dan Tingkat Minat Belajar siswa Fase C yang ditunjukkan melalui meningkatnya ketertarikan belajar, partisipasi aktif, rasa ingin tahu, kemampuan kolaborasi dan refleksi, serta perubahan sikap belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Minat belajar siswa tampak dari antusiasme, perhatian, keberanian bertanya, keterlibatan dalam diskusi, presentasi, kerja kelompok, dan kegiatan proyek pembelajaran yang dilaksanakan secara aktif dan bermakna. Pembelajaran yang menggunakan media variatif seperti gambar, video, permainan edukatif, serta materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, kontekstual, dan menyenangkan sehingga siswa lebih fokus, aktif, dan termotivasi dalam belajar. Selain itu, penerapan *deep learning* juga mendorong berkembangnya rasa ingin tahu siswa melalui aktivitas eksplorasi, pencarian informasi tambahan, pemecahan masalah, serta refleksi pembelajaran secara mandiri maupun kolaboratif. Perubahan positif juga terlihat pada sikap belajar siswa yang menjadi lebih percaya diri, lebih berani menyampaikan pendapat, lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, dan lebih semangat mengikuti pembelajaran. Meskipun masih ditemukan hambatan berupa perbedaan kemampuan siswa, kurangnya rasa percaya diri,

keterbatasan sarana, keterbatasan waktu pembelajaran, dan kondisi kelas yang belum sepenuhnya kondusif, guru dan sekolah terus melakukan berbagai upaya melalui penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan variatif, diferensiasi pembelajaran, pemberian motivasi, pemanfaatan media pembelajaran kontekstual, pelatihan guru, serta kerja sama dengan orang tua. Dengan demikian, pembelajaran berorientasi *deep learning* terbukti mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam, aktif, reflektif, dan berpusat pada siswa sehingga berkontribusi positif terhadap peningkatan minat belajar siswa Fase C secara berkelanjutan.

4. Faktor Pendukung Peran Guru Inspiratif dalam Administrasi Pembelajaran berorientasi *Deep Learning* bersifat *multidimensional*, saling terintegrasi, dan menjadi unsur penting dalam mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif, bermakna, reflektif, serta berpusat pada siswa. Faktor pendukung tersebut meliputi dukungan kepala sekolah melalui supervisi akademik, pembinaan, pelatihan, dan penyediaan sarana pembelajaran, kompetensi pedagogis dan profesional guru dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis HOTS, diskusi, proyek, refleksi, dan pemecahan masalah, pemanfaatan teknologi dan media digital dalam pembelajaran, budaya kolaboratif antar guru melalui komunitas belajar, keterlibatan orang tua dalam mendampingi dan memotivasi siswa, serta lingkungan belajar yang kondusif, nyaman, dan mendukung proses pembelajaran. Peran guru inspiratif dalam administrasi pembelajaran terlihat dari kemampuan guru mengembangkan pembelajaran yang kontekstual, kreatif, inovatif, dan mampu menghubungkan materi dengan kehidupan nyata sehingga siswa lebih aktif, antusias, dan mudah memahami pembelajaran. Selain itu, sinergi antara kepala sekolah, guru, orang tua, dan lingkungan sekolah terbukti memperkuat

implementasi pembelajaran berorientasi *deep learning* secara lebih efektif dan berkelanjutan. Meskipun masih terdapat hambatan berupa keterbatasan waktu, sarana pembelajaran, dan perbedaan kemampuan siswa, sekolah dan guru terus melakukan berbagai upaya melalui pelatihan, kolaborasi guru, optimalisasi teknologi dan media pembelajaran, serta penguatan komunikasi dengan orang tua. Dengan demikian, faktor pendukung guru inspiratif dalam administrasi pembelajaran berorientasi *deep learning* menjadi fondasi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, keterlibatan siswa, dan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan sebagai Upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

1. Peran Guru Inspiratif dalam Administrasi Pembelajaran

- a) Bagi Guru, disarankan untuk terus meningkatkan kompetensinya dalam menyusun dan melaksanakan administrasi pembelajaran yang berorientasi *deep learning* melalui pengembangan perangkat ajar yang kontekstual, penggunaan strategi pembelajaran aktif dan kolaboratif, serta penerapan asesmen autentik dan reflektif yang mampu mendorong keterlibatan dan minat belajar siswa secara lebih optimal.
- b) Bagi Kepala sekolah, disarankan untuk memperkuat pelaksanaan supervisi akademik, pembinaan profesional, workshop, dan komunitas belajar guru secara berkelanjutan guna mendukung peningkatan kualitas administrasi pembelajaran dan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran mendalam.
- c) Bagi sekolah, perlu terus mengoptimalkan penyediaan sarana, media, dan sumber belajar yang mendukung pembelajaran aktif, kreatif, dan berpusat pada siswa.
- d) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian mengenai peran guru inspiratif dalam administrasi pembelajaran pada jenjang atau konteks pendidikan yang berbeda, serta mengkaji lebih mendalam pengaruh penerapan *deep learning* terhadap peningkatan hasil belajar, karakter, dan keterampilan berpikir kritis siswa.

2. Karakteristik Guru Inspiratif dalam mengelola Administrasi Pembelajaran.

- a) Bagi Guru, disarankan untuk terus mengembangkan karakteristik guru inspiratif dalam mengelola administrasi pembelajaran melalui penyusunan perangkat pembelajaran yang sistematis, kreatif, inovatif, dan berorientasi pada kebutuhan siswa sehingga pembelajaran yang dilaksanakan semakin bermakna, kontekstual, dan mampu meningkatkan keterlibatan belajar siswa, Guru juga perlu meningkatkan kemampuan refleksi pembelajaran secara berkelanjutan melalui evaluasi perangkat ajar, strategi, media, dan asesmen sebagai dasar perbaikan kualitas pembelajaran berikutnya.
- b) Bagi Kepala sekolah, disarankan untuk memperkuat pembinaan, supervisi akademik, pelatihan, serta pengembangan komunitas belajar guru guna mendukung peningkatan profesionalisme dan kreativitas guru dalam administrasi pembelajaran berorientasi *deep learning*.
- c) Bagi Sekolah, perlu menyediakan sarana dan media pembelajaran yang lebih memadai agar guru dapat lebih optimal dalam mengembangkan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa.
- d) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian mengenai karakteristik guru inspiratif dalam konteks dan jenjang pendidikan yang berbeda serta mengkaji pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran, hasil belajar, dan pengembangan karakter siswa secara lebih mendalam.

3. Bentuk dan Tingkat Minat Belajar Siswa Fase C sebagai Implikasi *Deep Learning*.

- a) Bagi Guru untuk terus mengembangkan pembelajaran berorientasi *deep learning* melalui penggunaan metode, media, dan aktivitas pembelajaran yang

variatif, kontekstual, aktif, dan bermakna sehingga mampu mempertahankan serta meningkatkan minat belajar siswa Fase C, Guru juga perlu memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk bertanya, berdiskusi, bereksplorasi, bekerja sama, dan melakukan refleksi pembelajaran agar rasa ingin tahu, partisipasi aktif, serta kepercayaan diri siswa berkembang secara optimal. Selain itu, guru disarankan menerapkan diferensiasi pembelajaran dan pendekatan yang lebih adaptif sesuai karakteristik dan kemampuan siswa untuk mengatasi perbedaan kemampuan belajar dan meningkatkan keterlibatan seluruh siswa dalam pembelajaran.

- b) Bagi Kepala sekolah dan sekolah disarankan untuk terus mendukung peningkatan kualitas pembelajaran melalui supervisi akademik, pelatihan guru, penyediaan sarana dan media pembelajaran yang memadai, serta penguatan kerja sama dengan orang tua dalam mendukung proses belajar siswa.
- c) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian mengenai penerapan pembelajaran berorientasi *deep learning* pada jenjang dan konteks pendidikan yang berbeda serta mengkaji pengaruhnya terhadap hasil belajar, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan perkembangan karakter siswa secara lebih mendalam.

4. Faktor Pendukung Guru Inspiratif dalam Administrasi Pembelajaran Berorientasi *Deep Learning*.

- a) Bagi Guru, disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi pedagogis dan profesionalnya dalam menyusun administrasi pembelajaran yang kreatif, inovatif, kontekstual, dan berbasis HOTS dengan memanfaatkan teknologi

pembelajaran, media digital, serta strategi pembelajaran aktif yang mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa secara mendalam. Selain itu, budaya kolaborasi antar guru melalui komunitas belajar perlu terus dikembangkan sebagai sarana berbagi praktik baik, diskusi profesional, dan pengembangan perangkat pembelajaran secara berkelanjutan.

- b) Bagi Kepala Sekolah, disarankan untuk terus memperkuat dukungan terhadap guru melalui supervisi akademik, pembinaan profesional, pelatihan berkelanjutan, serta penyediaan sarana dan media pembelajaran yang mendukung implementasi pembelajaran berorientasi *deep learning*.
- c) Bagi Sekolah, disarankan untuk memperkuat kerja sama dengan orang tua melalui komunikasi yang lebih intensif agar pendampingan belajar siswa di rumah dapat berjalan secara optimal. Di samping itu, perlu adanya upaya peningkatan kualitas lingkungan belajar yang nyaman, kondusif, dan mendukung pembelajaran aktif sehingga siswa lebih fokus, termotivasi, dan antusias dalam belajar.
- d) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian mengenai faktor pendukung guru inspiratif dalam administrasi pembelajaran pada konteks dan jenjang pendidikan yang berbeda serta mengkaji pengaruhnya terhadap hasil belajar, kreativitas, keterampilan berpikir kritis, dan karakter siswa secara lebih mendalam.

5.3 Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting baik secara teoritis, praktis, maupun kebijakan dalam pengembangan pendidikan.

1. Implikasi Teoretis

Hasil penelitian memperkuat konsep bahwa administrasi pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai kelengkapan administratif, tetapi juga sebagai proses pedagogis yang strategis dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna, aktif, reflektif, dan berpusat pada siswa. Penelitian ini memperkuat penerapan fungsi manajemen pembelajaran POAC (*planning, organizing, actuating, dan controlling*) dalam administrasi pembelajaran berorientasi *deep learning*. Temuan penelitian mendukung teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa melalui diskusi, pemecahan masalah, refleksi, proyek, dan pengalaman belajar kontekstual. Penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa guru inspiratif memiliki peran penting sebagai fasilitator, motivator, dan pengelola pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan minat belajar siswa.

2. Implikasi Praktis bagi Guru

Guru perlu menyusun administrasi pembelajaran secara sistematis, kreatif, inovatif, dan berorientasi pada kebutuhan siswa agar pembelajaran lebih efektif dan bermakna. Guru perlu menerapkan strategi pembelajaran aktif, kolaboratif, diferensiatif, dan berbasis HOTS untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pemanfaatan teknologi dan media digital seperti video pembelajaran, presentasi interaktif, dan media kontekstual terbukti membantu meningkatkan minat dan pemahaman belajar siswa. Guru perlu mengembangkan

karakteristik guru inspiratif seperti keteladanan, kreativitas, komunikasi pedagogis yang positif, dan kemampuan refleksi pembelajaran secara berkelanjutan, Guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, humanis, dan berpusat pada siswa untuk mendukung implementasi *deep learning* secara optimal.

3. Implikasi Praktis bagi Kepala Sekolah dan Sekolah

Kepala sekolah perlu memperkuat supervisi akademik, pembinaan profesional, pelatihan, dan pengembangan komunitas belajar guru secara berkelanjutan, Sekolah perlu menyediakan sarana, media, dan sumber belajar yang mendukung pembelajaran aktif dan berbasis *deep learning*, Budaya kolaborasi antar guru perlu diperkuat sebagai sarana berbagi praktik baik, pengembangan perangkat pembelajaran, dan peningkatan kompetensi profesional guru, Sekolah perlu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, kondusif, tertib, dan mendukung keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, Sekolah perlu memperkuat kerja sama dengan orang tua melalui komunikasi yang intensif dalam mendukung proses belajar siswa di rumah maupun di sekolah.

4. Implikasi terhadap Minat Belajar Siswa

Penerapan pembelajaran berorientasi *deep learning* mampu meningkatkan ketertarikan, rasa ingin tahu, partisipasi aktif, keberanian bertanya, kemampuan kolaborasi, dan refleksi siswa., Penggunaan media pembelajaran variatif dan kontekstual mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, Pembelajaran aktif berbasis diskusi, proyek, eksplorasi, dan pemecahan masalah membantu meningkatkan kepercayaan diri dan tanggung jawab belajar siswa, *Deep learning* memberikan pengalaman belajar yang lebih

mendalam sehingga membantu siswa memahami materi secara lebih bermakna dan berkelanjutan.

5. Implikasi Kebijakan Pendidikan

Pengembangan administrasi pembelajaran berorientasi *deep learning* perlu menjadi bagian penting dalam peningkatan mutu pendidikan dasar, Program pelatihan dan pengembangan profesional guru perlu diarahkan pada penguatan kompetensi pedagogis, pembelajaran berbasis HOTS, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran, Kemitraan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat perlu diperkuat untuk mendukung keberhasilan pembelajaran dan perkembangan siswa secara optimal, Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan kebijakan pembelajaran yang lebih humanis, kontekstual, reflektif, dan berpusat pada siswa.